

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau dipelajari oleh peneliti. Objek pada penelitian ini adalah kebijakan utang yang diproksikan oleh rasio likuiditas dan *leverage*, tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh ukuran dewan komisaris, serta *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score dan Springate. *Financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score (Y_1) dan *financial distress* yang diukur dengan model Springate (Y_2) merupakan variabel dependen, sementara rasio likuiditas (X_1), *leverage* (X_2), ukuran dewan komisaris (X_3) adalah variabel independen.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian mulai dari periode 2019-2023. Dalam hal ini peneliti menganalisis laporan tahunan dari masing-masing perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian mulai dari tahun 2019-2023.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang akan diteliti. Sedangkan jika menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023. Hlm. 105). Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengungkap fakta-fakta dan hubungan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui

bagaimana pengaruh masing-masing rasio likuiditas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris terhadap *financial distress*.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara, operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih rinci yang menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent atau variabel bebas dalam bahasa Indonesia merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat empat variabel independen pada penelitian ini, antara lain rasio likuiditas (X_1), *leverage* (X_2), ukuran dewan komisaris (X_3).

a. Likuiditas (X_1)

Liquidity merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa likuid suatu perusahaan. Suatu perusahaan sendiri dapat dikatakan likuid jika dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Penelitian ini menggunakan indikator *current ratio* karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar.

b. *Leverage* (X_2)

Leverage merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang (Giarto & Fachrurrozie, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Debt to equity Ratio* karena rasio ini menggambarkan

perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

c. Ukuran Dewan Komisaris (X_3).

Dewan komisaris merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan untuk mengoptimalkan peran komisaris dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Khoirunnisa & Aminah, 2022). Ukuran dewan komisaris harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. dalam hal ini peneliti menetapkan hipotesis semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin tinggi tingkat efektivitas dalam pengawasan aktivitas serta tindakan manajemen, sehingga dengan itu kondisi *financial distress* yang mungkin dialami oleh perusahaan juga dapat diminimalisir.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen hingga variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023. Hlm. 69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang merupakan keadaan suatu perusahaan yang memiliki jumlah kas operasi yang tidak dapat digunakan untuk membayar utang sehingga perusahaan harus memperbaiki keadaan tersebut (Dhisianti, dkk., 2024). *Financial distress* merupakan tahap resesi suatu perusahaan sebelum kebangkrutan dan likuidasi (Putra & Yacobus, 2022). Pengukuran *financial distress* suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model seperti model *Altman Z-Score*, dan model Springate. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua model tersebut untuk mengukur apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat. Peneliti juga akan membandingkan akurasi dari kedua model tersebut.

a. Altman Z-Score

Model Z-Score merupakan model perhitungan untuk memprediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968. dalam perhitungannya *Altman Z-Score* menggunakan beberapa rasio untuk menghasilkan prediktor *distress*, Prediktor ini mengklasifikasikan atau memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan (Subramanyam, 2014. Hlm. 584). Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan pada model pengukuran Altman Z-Score.

b. Springate

Springate merupakan bagian model yang digunakan untuk prediksi kebangkrutan perusahaan yang dikenalkan oleh Gordon L. V. Springate pada tahun 1978, model tersebut menggunakan Analisis multi diskriminan yang dimaksudkan untuk memperkirakan/ memprediksi suatu tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, Peneliti juga akan membandingkan akurasi dari kedua model tersebut dengan menggunakan formula yang digunakan pada penelitian (Kusdiana, Tinaria, Zubir, Nusyirwan, dan Masril., 2023).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Independen: Likuiditas	Liquidity merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa likuid suatu perusahaan. Suatu perusahaan sendiri dapat dikatakan likuid jika dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Penelitian ini menggunakan indikator <i>current ratio</i> .	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>Kriteria rasio likuiditas adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika <i>current ratio</i> > 1 maka perusahaan dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik 2. Jika <i>current ratio</i> < 1 maka perusahaan dianggap memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik 	Rasio
Variabel Independen: Leverage	<i>Leverage</i> merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang (Giarto & Fachrurrozie, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator <i>Debt to equity Ratio</i> .	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ <p>Kriteria rasio leverage adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika <i>DER</i> < 1 maka perusahaan dianggap dalam keadaan baik dan kurang bergantung pada utang untuk mendanai operasional. 2. Jika <i>DER</i> > 1 maka perusahaan dianggap dalam keadaan kurang baik dan bergantung pada utang untuk mendanai operasional. 	Rasio
Variabel Independen: Ukuran Dewan Komisaris	Dewan komisaris merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan untuk mengoptimalkan peran komisaris dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Khoirunnisa & Aminah, 2022). Ukuran dewan komisaris	$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$	Ordinal

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
	merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan		
Variabel Dependen: <i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> merupakan keadaan suatu perusahaan yang memiliki jumlah kas operasi yang tidak dapat digunakan untuk membayar utang sehingga perusahaan harus memperbaiki keadaan tersebut (Dhisianti, dkk., 2024). <i>Financial distress</i> merupakan tahap resesi suatu perusahaan sebelum kebangkrutan dan likuidasi (Putra & Yacobus, 2022). pada penelitian ini, penulis menggunakan model <i>Altman Z-Score</i> dan <i>Springate</i> untuk mengukur kondisi <i>financial distress</i> suatu perusahaan.	<p>1. Altman Z-Score</p> $Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)$ <p>Keterangan: Z = Bankruptcy Indeks X1 = Working Capital / Total Assets X2 = Retained Earnings / Total Assets X3 = Earnings Before Interest dan Taxes / Total Assets X4 = Market Value of Equity / Book Value of Debt X5 = Sales / Total Assets Titik <i>cut off</i> yang ditentukan dari model <i>Altman Z-Score</i> adalah sebagai berikut: 1: Bila $Z > 2,99$ maka dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat 2: Bila Z berada diantara 1,81 – 2,99 maka perusahaan diklasifikasikan kedalam <i>grey area</i> (rawan bangkrut) 3: Bila $Z < 1,81$ maka dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang bangkrut</p> <p>2. Springate</p> $S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$ <p>Keterangan: X1 = Working Capital/Total Asset X2 = Net Profit Before Interest and Taxes/Total Asset X3 = Net Profit Before Taxes/Current Liability X4 = Sales/Total Asset.</p>	Rasio

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
		<p>Kategori skor penilaian dari perhitungan menggunakan model Springate Score, yaitu:</p> <p>Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan diprediksi distress (memiliki potensi kebangkrutan).</p> <p>Jika nilai $S > 1,062$ maka perusahaan diprediksi non-distress (perusahaan sehat).</p> <p>Jika nilai $0,862 < S < 1,062$ maka perusahaan diprediksi grey area (antara distress dan non-distress).</p> <p>Perbandingan tingkat akurasi model pengukuran <i>financial distress</i>:</p> $\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$ $\text{Tipe Error} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$	

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023 yang berjumlah 13 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel yang diambil dari populasi dipersyaratkan untuk betul-betul representatif atau mewakili populasi yang ditetapkan, oleh karena itu diperlukan teknik dalam pemilihan sampel itu sendiri. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik di mana anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan digunakannya *purposive sampling* maka hanya anggota populasi yang memiliki kriteria tertentu yang dapat menjadi anggota sampel. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019–2023.
2. Memiliki laporan tahunan selama 2019–2023 yang secara konsisten memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kategori	Jumlah
	Merupakan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019–2023.	13
1.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan selama 2019–2023 secara lengkap dan konsisten memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(2)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	11
	Tahun Pengamatan (2019-2023)	5
	Jumlah sampel pengamatan	55

Khairunisa Asti Intani, 2025

PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN TATA KELOLA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat 55 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini dilaksanakan pada periode 2019-2023, sehingga menghasilkan 55 data penelitian. Berikut daftar perusahaan industri farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERCK	Merck Tbk
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
8	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	PEHA	PT Phapros Tbk
11	SOHO	PT Soho Global Health Tbk

Dari tabel di atas jumlah sampel yang akan diteliti adalah sejumlah 55 buah atau laporan (11 perusahaan x 5 tahun penelitian).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut (Bungin, 2010) teknik dokumentasi merupakan teknik menelusuri data-data historis. Data-data tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diambil dari situs www.idx.co.id.

3.5. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan sesuai mengumpulkan data dari sumber yang proses ini berlangsung meliputi tabulasi data menurut variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis yang

Khairunisa Asti Intani, 2025

PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN TATA KELOLA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disampaikan peneliti. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, Analisis data akan dilakukan menggunakan program SPSS 29 (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui Analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Penyajian data hasil analisis statistik deskriptif biasanya berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram dsb. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan distribusi data dan memberikan ringkasan mengenai nilai-nilai sentral serta penyebaran dari masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan modus. Selain itu, ukuran penyebaran seperti standar deviasi, rentang, dan kuartil juga diidentifikasi untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut bervariasi di antara perusahaan yang diteliti (Sugiyono, 2023. Hlm. 207). Hal tersebut memudahkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ini umumnya disertakan untuk menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisa. Terdapat empat uji asumsi klasik yang penting dilakukan, yaitu uji normalitas untuk memeriksa distribusi normal dari residu, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi keterkaitan kuat antara variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menilai apakah varians dari residu

tidak konstan, dan uji autokorelasi untuk mengecek keberadaan korelasi antara nilai-nilai residu yang berdekatan (Fadjarajani, dkk., 2020. Hlm. 269).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal, jika asumsi ini terpenuhi, maka nilai residual dari Analisis juga berdistribusi normal dan independen (Ghozali, 2018. Hlm. 27). Model regresi yang baik diasumsikan memiliki residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria yang ditetapkan adalah jika nilai signifikansi melebihi 5% atau 0,05, maka data dianggap menunjukkan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai di bawah 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018. Hlm. 107) menyatakan bahwa tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Model regresi yang baik idealnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variable Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan nilai toleran dan VIF yaitu jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas yang perlu diperhatikan dalam Analisis regresi. Sebaliknya, jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Jika model mengalami multikolinearitas, hal ini dapat menyebabkan:

1. Kesalahan standar menjadi semakin besar seiring dengan meningkatnya korelasi antar variabel.
2. Rentang keyakinan semakin lebar, sehingga meningkatkan kemungkinan menerima hipotesis yang salah.

3. Karena data penelitian bersifat *cross-section*, solusi untuk mengatasi gejala ini adalah dengan menghilangkan satu atau lebih variabel yang diduga mengindikasikan multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual hasilnya tetap maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yang artinya adanya kesamaan varians dari residual (Ghozali, 2018. Hlm. 137). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS_RES). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi linear. Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan regresi terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018. Hlm. 111). Mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan Uji Durbin Watson (DW-test). Uji Durbin-Watson dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (d) dan kemudian membandingkannya dengan batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Dalam model regresi linier berganda, satu variabel terikat biasanya dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (Sun, dkk., 2023). Analisis regresi tidak hanya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, tetapi juga untuk menunjukkan arah hubungan tersebut (Ghozali, 2018. Hlm. 96). Ketika variabel-variabel ini diregresikan bersama terhadap variabel dependen dalam upaya menjelaskan varians di dalamnya, ukuran koefisien regresi individual menunjukkan seberapa besar peningkatan satu unit dalam variabel independen akan memengaruhi variabel dependen, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap tidak berubah (Sekaran & Bougie, 2016. Hlm. 655). Dapat dilihat dari apakah koefisien regresi setiap variabel independen bernilai positif atau negatif. Koefisien regresi positif menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen. Sebaliknya, koefisien regresi negatif menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan variabel independen akan menurunkan variabel dependen, dan sebaliknya (Ghozali, 2018. Hlm. 97). Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad \text{“(Lestari, 2024)”}$$

Keterangan:

Y = *Financial distress*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Dewan Komisaris

ε = Error term (tingkat kesalahan) dalam model regresi

3.5.4. Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan hipotesis statistik sebagai suatu pernyataan mengenai karakteristik populasi yang kebenarannya akan diverifikasi melalui analisis data sampel (Sugiyono, 2023). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji T (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji T digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial. Kriteria yang pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam uji statistik t:

1. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{sig} \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut rancangan hipotesis statistik pada penelitian ini:

1. Hipotesis Pertama

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$, Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

$H_{a1}: \beta_1 < 0$, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

2. Hipotesis ketiga

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

3. Hipotesis kelima

$H_{03}: \beta_3 \geq 0$, Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

$H_{a3}: \beta_3 < 0$, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

4. Hipotesis kedua

$H_{04}: \beta_4 \geq 0$, Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate.

$H_{a4}: \beta_4 < 0$, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate.

5. Hipotesis keempat

$H_{05}: \beta_5 \leq 0$, *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate.

6. Hipotesis keenam

$H_{06}: \beta_6 \geq 0$, Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

$H_{a6}: \beta_6 < 0$, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

3.5.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan untuk Uji F dapat dilihat dari pengujian ini dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai sig F hitung $<$ F Tabel dan nilai p-value $<$ nilai α (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal tersebut didapatkan bahwa likuiditas, leverage dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.
2. Jika nilai sig F hitung $>$ F Tabel dan p-value $>$ nilai α (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal tersebut didapatkan bahwa likuiditas, leverage dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Sehingga didapatkan rancangan hipotesis yang ketujuh dan delapan sebagai berikut:

1. Hipotesis ketujuh
 H_{07} : Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.
 H_{a7} : Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score
2. Hipotesis kedelapan
 H_{08} : Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate.
 H_{a8} : Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R Square, merupakan pengujian yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai dari R Square, memiliki rentang dari 0 sampai 1, dimana semakin tinggi nilai R Square, maka semakin baik kemampuan model regresi tersebut dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jika nilai R Square

mendekati angka 1, maka variabel independen hampir sempurna dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2018. Hlm. 98).